

INTERAKSI BANK SYARIAH DAN VARIABEL MAKROEKONOMI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG

Early Ridho Kismawadi

Institut Agama Islam Negeri Langsa, kismawadi@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the empirical impact of the Islamic banking sector, inflation rate, and currency exchange rate on the economic growth of Saudi Arabia, United Arab Emirates, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, and Bangladesh from 2014 to 2022. For the purpose of further investigation, a total of 717 observations were selected according to certain criteria. The sample consisted of 24 banks from seven countries that have the highest aggregate assets on a global scale. Data is collected quarterly. This research approach is quantitative research using the Vector Error Correction Model as an analysis technique. Long-term analysis is tested using cointegration analysis. Impulse response function (IRF) and variance decomposition (VD) techniques were used in this study to show how each macroeconomic variable shock affects the short-term dynamic path of all system variables. The results of the study found that the shock of the majority of research variables was responded positively by GDP except for inflation which in the initial period of the shock was responded negatively by GDP. The results of the Variance Decomposition GDP analysis can be explained that in the initial period GDP variance was formed sequentially from the exchange rate variance, inflation, Total Assets of Islamic Banks, Total Assets of Islamic Banks, and the contribution of Islamic bank assets continued to increase during the observation period.

Keywords: Impulse response function, Variace Decomposition, Islamic banking, inflation, exchange rate, economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak empiris sektor perbankan syariah, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, dan Bangladesh dari tahun 2014 hingga 2022. Untuk keperluan penyelidikan lebih lanjut, dipilih sebanyak 717 pengamatan berdasarkan kriteria tertentu. Sampel terdiri dari 24 bank dari tujuh negara yang



memiliki aset agregat tertinggi dalam skala global. Data dikumpulkan setiap tiga bulan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Vector Error Correction Model sebagai teknik analisis. Analisis jangka panjang diuji menggunakan analisis kointegrasi. Teknik impulse response function (IRF) dan variance decomposition (VD) digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana setiap guncangan variabel makroekonomi mempengaruhi jalur dinamis jangka pendek dari semua variabel sistem. Hasil penelitian menemukan bahwa guncangan mayoritas variabel penelitian direspon positif oleh PDB kecuali inflasi yang pada periode awal guncangan direspon negatif oleh PDB. Hasil analisis PDB Dekomposisi Varians dapat dijelaskan bahwa pada periode awal varians PDB terbentuk secara berurutan dari varians nilai tukar, inflasi, Total Aset Bank Umum, Total Aset Bank Syariah, dan kontribusi aset bank syariah terus meningkat selama periode pengamatan.

Kata kunci: Fungsi respon impuls, Dekomposisi Variace, perbankan syariah, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Sistem keuangan yang didasarkan pada hukum syariah dikenal sebagai perbankan Islam (hukum Islam). Mereka menawarkan layanan keuangan sesuai dengan Syariah Islam. Karakteristik utama perbankan Islam adalah sifatnya yang bebas bunga. Mayoritas masyarakat Muslim ingin menggunakan barang dan jasa yang disediakan oleh perbankan syariah. Islam benar-benar melarang bunga dan mendorong orang untuk mengembangkan metode alternatif untuk menghasilkan keuntungan (Mansour et al., 2021). Di negara-negara Muslim, IB memprioritaskan fungsi sesuai dengan hukum Syariah (Islam) daripada menghasilkan hasil keuangan yang substantif (Ur Rehman et al., 2022).

Bagi umat Islam, terlibat dalam praktik terlarang, seperti ketidakpastian (gharar), perjudian (maysir), dan riba (riba) dianggap sebagai dosa serius. Untuk mengatasi masalah ini, para ulama Syariah telah menetapkan batas-batas tertentu bagi lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan bisnis mereka dengan membuat kerangka kerja untuk memurnikan pendapatan yang berdosa (Mansour et al., 2021). Berbagai isu

keuangan syariah, menjadi perhatian global yang banyak dibahas dan diteliti oleh berbagai pihak, terutama di negara-negara mayoritas muslim. Elemen-elemen ini dimaksudkan untuk memajukan teori, konseptualisasi, dan penerapan perbankan syariah untuk isu-isu dunia nyata seperti inovasi layanan, dan berfungsinya struktur organisasi perbankan, dan memaksimalkan kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi bangsa dan pemberdayaan sosial(Mansour et al., 2021).

Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir untuk menguji hubungan antara industri keuangan dan ekonomi riil. Dalam dua dekade terakhir, penelitian ekstensif tentang hubungan antara pembangunan keuangan dan ekonomi telah menghasilkan kesimpulan yang kontradiktif(Agiropoulos et al., 2020). Dua perspektif telah ditawarkan sebagai tanggapan, satu menunjukkan pengaruh menguntungkan dari ekspansi perbankan dan pasar keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara yang lain berpendapat untuk posisi yang bertentangan secara diametris (Jamel Boukhatem, 2018). Ada data yang saling bertentangan tentang pengaruh keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, terlepas dari kenyataan bahwa penelitian terbaru berfokus pada keberadaan hubungan nonlinier antara ekspansi ekonomi dan pasar keuangan(Ruiz, 2018).

Menyelidiki pengaruh perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang penting karena beberapa alasan. Pertama: beberapa negara berkembang (yaitu Arab Saudi, UEA, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, dan Bangladesh) memiliki bank syariah dengan total aset terbesar secara global. Kedua, memeriksa pengaruh perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi akan lebih meningkatkan pemahaman tentang kontribusi yang dibuat oleh perbankan Islam terhadap perekonomian. Ketiga: beberapa penelitian menemukan bahwa perkembangan perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan



ekonomi (M. A. F. Chowdhury et al., 2018), dan (Abd. Majid & H. Kassim, 2015) mengungkapkan korelasi langsung dan positif antara keuangan Islam dan ekspansi ekonomi. Sebagai tambahan (Boukhatem & Ben Moussa, 2018b) telah menunjukkan bahwa kedalaman keuangan Islam (keuangan / PDB) mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (PDB per kapita) di negara-negara MENA.

Studi yang mengevaluasi hubungan antara ekspansi perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi belum menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dalam literatur. Namun dari sudut pandang Negara Berkembang, topik ini kurang mendapat perhatian.

Ada tiga hal yang ditambahkan penelitian ini ke tubuh pengetahuan yang ada di bidang ini. Pertama-tama, ini melihat bagaimana rezim keuangan yang berbeda mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dampak pengembangan perbankan Islam pada faktor ekonomi makro global. Apa artinya ini bagi pemerintah yang ingin memperluas sektor perbankan Islam mereka memiliki sejumlah konsekuensi. Negara-negara Islam terutama negara-negara berkembang, di mana sektor perbankan Islam menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang luar biasa, harus dipertimbangkan sebagai pilihan kedua. Akibatnya, aset bank syariah di negara-negara ini meningkat pada tingkat yang lebih tinggi daripada rekan-rekan konvensional mereka. Analisis deret waktu, yang merupakan metode terkenal untuk menemukan apakah variabel model stasioner dan bagaimana hubungan jangka panjang berfungsi dengan menggunakan analisis kointegrasi, digunakan dalam penelitian ini. Jalur dinamis jangka pendek dari semua variabel sistem terbukti dipengaruhi oleh setiap guncangan variabel makroekonomi menggunakan pendekatan IRF dan VD. Perilaku jangka panjang bank syariah sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dinilai dengan menggunakan metode ini dalam berbagai skenario ekonomi.

Saya mengidentifikasi pengaturan unik dari negara-negara di mana perbankan Islam di negara-negara yang diteliti memainkan peran penting secara global. Pertama, negara-negara yang diteliti memiliki total aset terbesar secara global. Kedua, negara-negara yang diteliti memiliki mayoritas penduduk Muslim, sehingga perbankan syariah diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian. Dengan menggunakan pengaturan unik ini, peneliti bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk analisis empiris, saya mengambil sampel bank yang berlokasi di negara-negara yang memiliki total aset terbesar secara global (yaitu Arab Saudi, UEA, Kuwait, Malaysia). Qatar, Bahrain, Bangladesh) dari 2013-2020. Berdasarkan kriteria ini, 640 pengamatan diidentifikasi untuk analisis lebih lanjut. Sampel penelitian mencakup 20 bank dari tujuh negara dengan aset tertinggi secara global. Masih banyak ketidaksepakatan dalam literatur akademis tentang dampak pembiayaan syariah. Pembuat kebijakan perlu tahu apakah mengizinkan lembaga keuangan Islam berfungsi memiliki efek positif atau negatif terhadap perekonomian sebelum mereka dapat membuat keputusan.

Dengan mempengaruhi stabilitas keuangan, profitabilitas bank dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. (Klein & Weill, 2022) Dampak pembangunan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara telah banyak diteorikan oleh literatur empiris (Asteriou & Spanos, 2019) Terlepas dari penekanan saat ini dalam literatur tentang hubungan nonlinier antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak diragukan lagi ada berbagai pendapat mengenai bagaimana yang pertama mempengaruhi yang terakhir (Ruiz, 2018). Penelitian empiris juga menunjukkan perdebatan tentang efek sebenarnya dari pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan



ekonomi. Menurut penelitian tertentu, kebangkitan industri perbankan sangat membantu perekonomian (Ruiz, 2018).

Membandingkan bank-bank Islam dengan setara konvensional mereka, ditemukan bahwa mereka lebih efisien secara ekonomi. Hal ini didasarkan pada praktik perbankan produksi dan intermediasi. (Musa et al., 2020). Oleh karena itu, bank syariah reaktif dalam mempromosikan kegiatan ekonomi riil dengan berpartisipasi dengan klien mereka sebagai mitra dagang, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Literatur tentang keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi sejauh ini tidak meyakinkan dan ambigu (Ledhem & Mekidiche, 2022).

Perbankan syariah melayani setidaknya empat tujuan: meningkatkan pinjaman, menghemat uang, menstabilkan sistem keuangan, dan membantu mendanai proyek-proyek yang mematuhi moral Islam. Keuangan Islam dianggap sebagai cara yang stabil untuk mendapatkan uang yang dapat membantu bisnis tumbuh dan menciptakan lapangan kerja untuk jangka panjang. Undang-undang yang tidak mengizinkan bunga atau spekulasi atau penimbunan atau ketidakpastian kontrak atau pasar utang sekunder mendukung kegiatan produktif yang baik untuk ekonomi riil. Itu tidak terpengaruh oleh kenaikan kredit dan tidak mengarah pada spekulasi yang umum dalam pinjaman tradisional. (Imam dan Kpodar, 2016) (Moussa, 2018)

Mengingat besarnya aset sektor perbankan Islam, pangsa pasarnya yang berkembang, dan keterlibatan aktifnya dalam intermediasi keuangan, baik di Malaysia maupun global, adalah tepat waktu dan penting untuk memeriksa kontribusi keuangan Islam terhadap ekonomi riil. Hal ini terutama berlaku di negara-negara di mana keuangan Islam siap untuk memainkan peran yang berkembang dalam perekonomian dan sekarang menyumbang porsi yang cukup besar dari aset sektor perbankan. Lebih penting lagi, negara (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar,

Bahrain, dan Bangladesh) secara teratur berfungsi sebagai model bagi banyak negara lain yang ingin membangun industri perbankan dan keuangan Islam mereka. (Kassim, 2016)

Sektor dengan pertumbuhan tercepat dari sektor keuangan global adalah perbankan syariah. Laporan Pengembangan Keuangan Islam mengklaim bahwa (2020). Ada tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 14-20 persen di perbankan dan keuangan syariah dari 2010 hingga 2018, dan pada akhir 2019, total aset yang dimiliki oleh bank syariah (IB) telah meningkat menjadi US \$ 2,88 triliun. Sebagai hasil dari ekspansi industri yang cepat dan persaingan yang ketat di dalamnya, bank syariah (IB) menjadi semakin berbasis pengetahuan agar tetap berada di depan kurva (ur Rehman et al., 2022). Selama tiga dekade terakhir, sektor keuangan Islam telah berkembang pesat. Kombinasi faktor, termasuk krisis keuangan global 2007-2009, peningkatan ketidakpastian, dan lebih banyak globalisasi, telah mendorong perbankan Islam khususnya menuju ekspansi yang cepat. Aset bank syariah di seluruh dunia telah tumbuh dari USD 1,3 triliun pada tahun 2012 menjadi USD 1,76 triliun pada tahun 2018 dan diproyeksikan mencapai USD 2,175 triliun pada tahun 2024. (ICD-REFINITIV, 2020)

Industri yang berkembang pesat, perbankan syariah menyediakan barang dan jasa sesuai dengan hukum Syariah (Hoque et al., 2022). Keuangan Islam dan investasi bank syariah telah tumbuh menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di 75 negara maju dan berkembang. Menurut bank syariah, total aset saat ini melebihi USD 1,75 triliun dan diperkirakan akan melebihi USD 2,2 triliun pada tahun 2022. Selain itu, diperkirakan akan terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah telah mencari lembaga keuangan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya, tidak hanya bank konvensional tetapi juga bank syariah. (Dewan, 2019)



Perbankan syariah berbeda dari perbankan tradisional karena berfokus pada pembagian risiko dan, untuk beberapa produk, memberikan pinjaman tanpa jaminan. Ini sesuai dengan kebutuhan orang miskin dan pengusaha mikro, yang mendorong mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri, sehingga membawa perbankan Islam kepada orang miskin dapat membantu pembangunan jika digunakan dengan cara yang benar. Perbankan syariah juga memiliki produk pinjaman yang didasarkan pada hal-hal seperti pengalaman dan karakter seseorang (Abasimel, 2022). Kebijakan Syariah yang stabil dapat mengurangi risiko bank bangkrut. Hal ini membuat perbankan syariah mampu menjaga pertumbuhan ekonomi bahkan di saat krisis seperti pandemi COVID-19 (Dibooglu et al., 2022).

Bank-bank syariah baru-baru ini menyumbang lebih dari 20% dari sistem perbankan global. Selain itu, bank-bank syariah mempertahankan stabilitas yang luar biasa selama krisis keuangan global, karena aset mereka yang direalisasikan, yang tidak tersedia bagi pemberi pinjaman konvensional. (Dewan, 2019) (Setyowati, 2019)

Dengan meningkatnya kehadiran perbankan dan keuangan Islam dalam lanskap keuangan, saatnya telah tiba untuk memeriksa hubungan industri dengan ekonomi. Pertumbuhan industri yang cepat dan minat investor yang terus meningkat memerlukan penilaian ulang yang lebih menyeluruh terhadap kontribusi Bank Syariah terhadap perekonomian secara keseluruhan. Informasi tentang relevansi dan pentingnya bank syariah untuk proses pertumbuhan negara sangat dicari oleh para pemain industri dan pembuat kebijakan untuk memetakan arah masa depan pertumbuhan industri yang sehat.

LANDASAN TEORETIS

Sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi dan makroekonomi Keuangan Islam dan prospek ekonomi

Saling ketergantungan yang kuat antara stabilitas sektor keuangan dan faktor makroekonomi telah diamati dalam tren baru-baru ini di negara-negara industri. Ada banyak bukti bahwa sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian saat ini, dan ketika suatu negara berkembang, sektor ini cenderung menjadi lebih canggih dan lebih luas, membuka berbagai saluran transmisi yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi. Penyediaan modal oleh sektor keuangan untuk meningkatkan konsumsi keluarga dan bisnis serta investasi diperkirakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi; namun, krisis di pasar keuangan dapat menyebabkan penurunan ekonomi makro yang substansial (Zabavnik & Verbič, 2021)

Di bidang keuangan, telah ada sejumlah besar penelitian yang dilakukan pada korelasi antara kemajuan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan dalam penggunaan berbagai metode ekonometrik, termasuk analisis negara individu, analisis lintas negara, analisis deret waktu, analisis data panel, dan analisis ambang batas. Namun, ada kurangnya konsensus di antara data mengenai pengaruh pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ruiz, 2018) Teori ekonomi menjelaskan proses yang mendasari hubungan antara kemajuan keuangan dan ekspansi ekonomi yang dipercepat. Bukti empiris lintas negara telah menghasilkan hasil yang bertentangan pada hubungan yang dianalisis sepanjang dekade terakhir sebagai hasil dari kemajuan metodologis baru dan beragam sampel data yang digunakan. (Agiropoulos et al., 2020)

Ini adalah praktik umum bagi perusahaan untuk menggunakan pembagian keuntungan sebagai sarana untuk memberi penghargaan



kepada karyawan dan mendistribusikan risiko kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (Ozdenoren & Rubanov, 2022). Akun investasi bagi hasil, berbeda dengan deposito tradisional, adalah kontrak ekuitas tanpa jaminan pengembalian. (Ozdenoren & Rubanov, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian tentang hubungan antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi, literatur teoritis dan empiris tentang hubungan antara perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi sangat langka. Bahkan, sebagian besar penelitian melihat bagaimana sistem perbankan secara keseluruhan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, sejumlah kecil penelitian melihat bagaimana bank syariah secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pertanyaan telah diajukan mengenai kemampuan keuangan Islam untuk memacu ekspansi dalam intermediasi keuangan mengingat munculnya sistem keuangan Islam dan posisinya di seluruh dunia. Ada beberapa keuntungan menggunakan perbankan Islam di negara-negara mayoritas Muslim serta negara-negara dengan populasi berpenghasilan rendah dan menengah. Ini mungkin menjelaskan mengapa perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan lebih efektif daripada perbankan konvensional dalam beberapa situasi (Jamel Boukhatem, Fatma Ben Moussa, 2018)

Selanjutnya, perbankan syariah tidak terbatas pada umat Islam saja, tetapi semua pelaku ekonomi di masyarakat, bukan lembaga keuangan tradisional. Hanya karena harus menyusun produknya dengan prinsip-prinsip Syariah, itu disebut sebagai "Islam." Dimungkinkan untuk menurunkan persentase mereka yang tidak memiliki layanan keuangan dengan menggunakan layanan keuangan syariah. Karena itu, pembiayaan syariah dapat membantu mengurangi ketidakadilan dan meningkatkan prospek ekonomi bagi mereka yang miskin yang memiliki banyak nilai tambah.

Kontribusi sektor keuangan terhadap ekonomi riil

Siklus keuangan memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi makro negara-negara kontemporer dan memiliki dampak besar pada kegiatan ekonomi riil di seluruh dunia (Qin et al., 2021) Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Mengenai studi internasional yang menemukan efek positif dari keuangan Islam pada pertumbuhan ekonomi, sebuah studi baru-baru ini oleh (Gani & Bahari, 2021)

Peran penting lembaga keuangan dalam pertumbuhan ekonomi aktual telah menjadi subyek dari banyak diskusi, termasuk (Asteriou & Spanos, 2019; Dinger et al., 2022; Naz & Gulzar, 2022; NAZ & GULZAR, 2022; Ruiz, 2018) Meskipun demikian, hasil penelitian masih ambigu, terutama mengenai dampak keuangan dan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengingat semakin banyaknya bank dan negara yang menerapkan keuangan Islam, sangat penting untuk melakukan penelitian ini untuk menunjukkan dampak bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasokan likuiditas, pembangunan instrumen keuangan yang memungkinkan perusahaan dan konsumen untuk menyimpan kekayaan sambil mempertahankan akses ke aset-aset ini untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang tidak terduga, merupakan pekerjaan penting perantara keuangan (Kreamer, 2022) Salah satu alasan utama mengapa pasar keuangan dibuka adalah agar bisnis bisa mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan untuk tumbuh (Zabavnik & Verbič, 2021).

Analisis studi tentang isu-isu mengenai hubungan antara sektor keuangan dan inovatif ekonomi menunjukkan korelasi antara indikator pengembangan sektor keuangan, inovasi asli, dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, sebuah studi terhadap 6.422 bisnis di 22 negara berkembang menemukan bahwa kurangnya sumber daya kredit menghambat inovasi. Hal ini terutama berlaku untuk bisnis dengan akses terbatas ke sumber



pembiayaan alternatif, studi menekankan peran penting pembiayaan bank dalam kegiatan inovatif perusahaan-perusahaan Inggris. Para penulis menemukan bahwa masalah stabilitas bank selama krisis keuangan 2008 dan 2011 berdampak negatif terhadap pengembangan inovatif bisnis (Majeed, S., Iftikhar, SF., Atiq, Z., 2019)(Qi, 2020)(Spatareanu, M., Manole, V., Kabiri, A. , 2019) (Spatareanu, M., Manole, V., Kabiri, A. , 2019)

Penting untuk dicatat bahwa Syariah tidak mengizinkan hubungan bank-peminjam-pemberi pinjaman tradisional. Sebaliknya, peserta transaksi keuangan membentuk "hubungan asosiatif partisipatif" baru. Secara hukum, kerangka kerja ini berpikir bahwa pembagian laba rugi antara manajer investasi dan penyedia tenaga kerja adalah satu-satunya cara yang adil dan adil untuk menghindari suku bunga. Struktur alokasi risiko ini mendorong penyedia dana untuk mendapatkan informasi tentang proyek dan orang yang ingin mendapatkan uang untuk itu dan mengawasi proyek yang mereka dani sesudahnya.

Kontribusi makroekonomi terhadap ekonomi riil

Stabilitas sektor keuangan dan variabel makroekonomi semakin terjalin dalam tren baru-baru ini di seluruh negara industri. Ada banyak bukti bahwa sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian saat ini, dan ketika suatu negara berkembang, sektor ini cenderung menjadi lebih canggih dan berskala lebih besar, membuka sejumlah besar saluran transmisi di mana kinerja ekonomi dapat dipengaruhi (Zabavnik & Verbič, 2021).

Tidak ada kesepakatan tentang bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi kegiatan ekonomi, terlepas dari kenyataan bahwa memahami mekanisme ini sangat penting untuk mencapai tujuan utama bank sentral dan meningkatkan stabilitas makroekonomi. Karena perbankan syariah memiliki fungsi unik dalam sistem keuangan dengan

menyediakan produk keuangan tanpa bunga ke pasar, mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam DBS, di mana perbankan Islam dan konvensional hidup berdampingan, sangat menarik. Akibatnya, kebijakan bank sentral yang mempengaruhi suku bunga mungkin memiliki dampak yang tidak setara pada bank syariah karena hubungan unik antara keduanya. Layanan perbankan syariah didasarkan pada konsep PLS, yang mirip tetapi berbeda dari bunga. Tidak ada pembenaran bagi lembaga keuangan Islam untuk meningkatkan biaya pembiayaan mereka bagi peminjam setiap kali suku bunga dasar disesuaikan oleh bank sentral. (Boukhatem & Djelassi, 2022).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu negara secara finansial. Selain itu, ini dapat menyebabkan lebih banyak bisnis untuk bank tradisional, karena bank bertindak sebagai penukar uang ketika mereka menghasilkan uang dari bisnis mereka atau memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Permintaan pinjaman perbankan diperkirakan akan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan PDB (PDB). Ini adalah salah satu cara untuk mengetahui keadaan ekonomi. Menambahkan lebih banyak informasi tentang GDPGR, mengatakan bahwa itu adalah perubahan tahunan dalam PDB dan bahwa perubahan GDPGR secara langsung mempengaruhi jumlah pinjaman dan tabungan yang tersedia dan berapa banyak orang ingin menabung. Permintaan pinjaman diperkirakan akan meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, dan kualitas pinjaman juga diperkirakan akan membaik, yang berarti bahwa bank akan menghasilkan banyak uang. Temuan empiris menunjukkan bahwa ekspansi perbankan syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB per modal. (Boukhatem & ben Moussa, 2018)



Peran Bank Syariah dalam Pembangunan Ekonomi

Karena kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah Islam, lembaga-lembaga Islam memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Skema pembiayaan berbasis Profit and Loss Sharing (PLS), seperti Mudarabah dan Musyarakah, adalah salah satu karakteristik yang paling menonjol dari lembaga Islam (Adalesossi, 2023; Rouetbi et al., 2023; Suzuki & Miah, 2023). Melalui metode ini, bank berbagi risiko dan imbalan dengan pelanggan, sehingga mendorong mereka untuk membiayai dengan lebih hati-hati dan bijaksana. Ini membuka jalan bagi pengentasan kemiskinan dan peningkatan inklusi keuangan, karena lembaga-lembaga Islam cenderung lebih inklusif dalam menyediakan akses keuangan ke segmen masyarakat yang tidak terjangkau. Selain itu, fokus Bank Syariah pada investasi produktif dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka menyediakan pembiayaan yang memfasilitasi perluasan sektor riil ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan produktivitas, dan percepatan ekspansi ekonomi secara keseluruhan. Bank syariah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa dana pelanggan diinvestasikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga meminimalkan risiko praktik bisnis yang tidak etis atau spekulatif. Dengan cara ini, Bank Syariah tidak hanya menjadi aktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan stabil, tetapi juga pendorong inovasi keuangan dan pengembangan produk-produk Islam.

Selain itu, lembaga-lembaga Islam memiliki potensi untuk berfungsi sebagai benteng ekonomi negara selama krisis keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih tahan terhadap krisis karena terlibat dalam pembiayaan berbasis PLS yang mengurangi risiko kredit tidak produktif (Farihana & Rahman, 2021). Selain

itu, prinsip kehati-hatian dan struktur pembiayaan berdasarkan saling menguntungkan dan kerugian membantu dalam manajemen risiko mereka.

Dalam konteks emerging economies, bank syariah memainkan peran penting dalam mendukung sektor-sektor penting seperti pertanian, industri, dan infrastruktur. Di sektor pertanian, bank dapat menyediakan pembiayaan yang sesuai syariah untuk membantu produsen dengan akuisisi peralatan pertanian, benih, dan pupuk, serta pengembangan lahan pertanian. Metode pembiayaan berbasis PLS seperti Mudarabah memungkinkan bank dan petani untuk berbagi risiko dan manfaat dari hasil panen, sehingga mendorong praktik pertanian yang lebih produktif. Di sektor industri, Bank Syariah menyediakan pembiayaan modal kerja dan investasi untuk mendukung pendirian atau perluasan pabrik, akuisisi mesin dan peralatan, dan inisiatif pengembangan industri. Skema pembiayaan seperti Musyarakah memungkinkan bank dan pelaku industri untuk berbagi risiko dan imbalan, menghasilkan ekspansi yang signifikan dari sektor ini (Diallo et al., 2015). Dalam pembangunan infrastruktur, Bank Syariah membiayai pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan infrastruktur publik lainnya. Dengan memanfaatkan skema pembiayaan Mudarabah atau Murabahah, lembaga memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sesuai dengan prinsip syariah, lembaga syariah juga dapat berperan dalam mendukung proyek-proyek berkelanjutan seperti pembangkit listrik tenaga surya dan inisiatif lingkungan lainnya dengan berbagi risiko dan penghargaan. Akibatnya, bank-bank syariah tidak hanya menjadi pendorong pembangunan di sektor-sektor utama ini, tetapi juga memastikan bahwa investasi dan pembiayaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, meletakkan fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi negara-negara berkembang.



Selain mendukung sektor-sektor penting tersebut, bank syariah memainkan peran penting dalam manajemen risiko dan keberlanjutan proyek. Dengan berpartisipasi aktif dalam proyek dan berbagi risiko dengan pemangku kepentingan lainnya, bank berkontribusi dalam mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek. Selain itu, bank dapat memberikan dorongan tambahan untuk inisiatif yang menekankan kelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana.

Melalui beragam skema pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank Syariah tidak hanya menjadi sumber dana, tetapi juga mitra strategis untuk mencapai tujuan pembangunan sektor-sektor utama. Bank adalah pelopor dalam membentuk ekonomi inklusif dan berkelanjutan di negara-negara berkembang dengan mempromosikan transparansi, keadilan, dan keberlanjutan (Bakar et al., 2019; Ishak, 2019; Rama, 2020). Dengan demikian, Bank Syariah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pembangunan dan ekspansi ekonomi berkelanjutan di tingkat nasional dan lokal.

Untuk memaksimalkan kontribusi bank syariah terhadap pembangunan ekonomi, pemerintah, otoritas pengatur, dan pelaku industri harus bekerja sama secara erat. Kerangka hukum dan peraturan harus mendorong pengembangan bank syariah secara sehat dan berkelanjutan. Selain itu, edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal.

Bank Syariah dapat memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang jika mereka mampu berkolaborasi secara efektif dengan pemerintah dan masyarakat (M. A. M. Chowdhury et al., 2022; Guizani & Ajmi, 2022; Lantara et al., 2022). Bank syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui skema

pembiayaan berbasis PLS, investasi produktif, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, tetapi juga penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan inklusi keuangan yang lebih luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Model Koreksi Kesalahan Vector (Vector Error Correction Model/VECM) sebagai teknik analisis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Tujuan penelitian untuk memeriksa dampak empiris perbankan Islam, inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, dan Bangladesh mencakup tahun 2014 hingga 2022. 717 pengamatan dipilih untuk analisis lebih lanjut berdasarkan kriteria ini. Survei ini mengambil sampel 24 bank dari tujuh negara dengan total asset terbesar secara global. Data dikumpulkan setiap tiga bulan.

Tabel 1. Descriptive Information of Variables Variable

Variable	Description	Measurement	Source
TA	Total Asset Islamic Banking	Total Islamic bank's assets per quarter	OSIRIS
TD	Total Deposits Islamic Banking	Total Islamic bank's Deposits per quarter	OSIRIS
GDP	Economic growth	Real GDP per quarter	World Bank Data
INF	Inflation	Real Inflation per quarter	World Bank Data
EXR	Exchange Rate	Real Exchange Rate per quarter	World Bank Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari situs web resmi bank dan situs web OSIRIS Database (<https://www.bvdinfo.com/>), di samping data pertumbuhan ekonomi yang diterima dari Bank Dunia pada <https://data.worldbank.org/>. Kami secara khusus berkonsentrasi pada pengaruh bank syariah, inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Singkatnya, kami fokus pada dua model:

$$\text{GDP} = f(\text{TA}, \text{TD}, \text{EXR and INF}) \quad (1)$$

Where:

GDP : Gross Domestic Product

TA : Total Asset Islamic Banking

TD : Total Deposits Islamic Banking

INF : Inflation

EXR : Exchange Rate

Kami menggunakan analisis deret waktu, yang merupakan cara yang populer untuk mengetahui apakah variabel model stasioner dan bagaimana hubungan jangka panjang bekerja dengan menggunakan analisis kointegrasi. Teknik impulse response function (IRF) dan variance decomposition (VD) digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana setiap guncangan variabel makroekonomi mempengaruhi jalur dinamis jangka pendek dari semua variabel sistem. Teknik-teknik ini didasarkan pada model autoregresi vektor.

Tabel 2. Model Autoregresi Vektor

Research Objectives	Time Series Analysis Techniques
1. To determine whether GDP TA, TD, INF, and EXR exhibit long-run cointegration.	ARDL (GDP Testing Cointegration Approach)
2. To determine whether GDP TA, TD, INF, and EXR have a short run relationship.	Impulse response function (IRF)

3. To determine the relative importance of each GDP TA, TD, INF, and EXR.	a. ARDL (long-run coefficient estimates) b. Variance decomposition (VD) short run
---	--

ARDL bound testing approach

Stasionaritas variabel sangat penting dalam analisis deret waktu, karena menggunakan regresi kuadrat terkecil ke variabel non-stasioner dapat menghasilkan perkiraan parameter yang tidak akurat. Uji akar satuan digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel diam pada nilai awalnya, $I(0)$, atau pada perbedaan awalnya, $I(1)$.

Banyak strategi kointegrasi ada untuk secara empiris membangun hubungan jangka panjang antara variabel. Pendekatan yang paling sering digunakan adalah prosedur berbasis residual dua langkah, regresi peringkat reduksi berbasis sistem, dan model lag terdistribusi autoregresif (ARDL) (ARDL). Penelitian ini menunjukkan bagaimana memanfaatkan ARDL untuk menguji hipotesis tentang koefisien ketika variabelnya adalah $I(0)$ atau $I(1)$. Selain itu, model ARDL berlaku untuk studi dengan sampel terbatas kecil dan tahan terhadap bias persamaan simultan dan masalah autokorelasi ketika pesanan model ARDL dipilih secara tepat secara apriori atau diperkirakan menggunakan prosedur pemilihan model seperti Akaike Information Criterion (AIC) atau Schwarz-Bayesian Criterion (SBC). Mempertimbangkan faktor-faktor ini, model ARDL dipilih sebagai yang paling sesuai untuk penyelidikan ini. (Engle, R. F., & Granger, CWJ, 1987)(Johansen, 1991)(Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J., 1996)

Dalam penyelidikan ini, kami memperkirakan dua model ARDL. Model 1 dan 2 dari ARDL yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$GDP = \alpha_0 + \alpha_1 TA_t + \alpha_2 TD_2 + \alpha_3 EXR_3 + \alpha_4 INF_4 + \epsilon_t \quad (2)$$

Berikut ini adalah representasi koreksi kesalahan untuk model ARDL yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} \Delta \ln GDP = & \alpha_0 + \sum_{j=1}^{k1} b_j \Delta \ln GDP_{t-j} + \sum_{j=0}^{k2} c_j \Delta \ln TA_{t-j} + \\ & \sum_{j=0}^{k2} d_j \Delta \ln TD_{t-j} + \sum_{j=0}^{k3} e_j \Delta \ln EXR_{t-j} + \sum_{j=0}^{k4} f_j \Delta \ln INF_{t-j} + n_1 \ln GDP_{t-j} + \\ & n_2 \ln TA_{t-j} + n_3 \ln TD_{t-j} + \\ & n_4 \ln EXR_{t-j} + n_5 \ln INF_{t-j} + \epsilon_t \end{aligned} \quad (3)$$

Dinamika jangka pendek diwakili oleh istilah dengan tanda penjumlahan dalam persamaan sebelumnya (5-6), sedangkan hubungan jangka panjang diwakili di bagian kedua, dan t mengacu pada faktor kesalahan acak.

Prosedur pengujian terikat ARDL dilakukan dengan menggunakan uji-F, yang menentukan signifikansi bersama dari koefisien pada tingkat tertinggal satu periode variabel (Pesaran et al., 2001; Narayan, 2005). Uji F memiliki distribusi non-standar yang bergantung pada faktor-faktor berikut: (a) apakah variabelnya $I(0)$ atau $I(1)$, (b) jumlah regresi, (c) jumlah pengamatan, dan (d) apakah model ARDL memiliki intersep dan / atau tren (Narayan, 2005).

Kriteria Informasi Aikake digunakan untuk memilih model untuk penyelidikan ini (AIC). Koefisien ECM menunjukkan tingkat di mana keseimbangan dipulihkan setelah gangguan dalam hubungan keseimbangan jangka panjang. Koefisien ECM negatif yang signifikan menunjukkan tingkat di mana variabel kembali ke keadaan awal mereka. Nilai absolut yang relatif besar untuk koefisien ECM menunjukkan proses penyesuaian yang lebih cepat.

Variance decompositions

Variance Decomposition (VD) ini akan memberikan informasi tentang besarnya dan durasi guncangan variabel terhadap variabel itu sendiri, serta

besarnya dan durasi persentase mengejutkan dari variabel lain terhadap variabel tersebut. Dekomposisi Varians adalah teknik untuk menggambarkan kontribusi masing-masing variabel dalam model VAR terhadap respons terhadap guncangan.

Dekomposisi varians adalah metode untuk menganalisis persamaan VAR untuk menentukan komponen varians peramalan yang muncul ketika dekomposisi varians mengikuti struktur kontemporer. Dekomposisi varians atau nilai kesalahan perkiraan. Dekomposisi Varians (VD) selalu 100%; nilai VD yang lebih signifikan menunjukkan bahwa kontribusi varians satu variabel transmisi terhadap varians variabel transmisi lain lebih signifikan. Pendekatan akuntansi inovasi digunakan untuk menganalisis implikasi ekonomi dari temuan VD. Pendekatan ini menguraikan varians kesalahan perkiraan setiap variabel menjadi komponen karena inovasi dan guncangan seluruh sistemnya.(Sims, 1980)

Impulse Response Functions

Dalam pendekatan panel VAR, fungsi respons impuls, yang didasarkan pada dekomposisi Cholesky dari residu matriks varians-kovarians, memastikan bahwa inovasi diortogonalisasi. IRF mengungkapkan respons satu variabel ketika dipengaruhi oleh kejutan atau perubahan pada variabel lain. Ini juga mampu mengidentifikasi waktu yang diperlukan untuk seri untuk menyatu ke kondisi stabil setelah guncangan atau inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	TOTAL ASSET	TOTAL DEPOSIT	INFLATION	EXCHANGE RATE	GDP
Mean	23764.24	18691.41	-0.995942	5.719971	3.35E+11
Median	16054.00	12762.00	0.063606	3.672500	3.19E+11

Maximum	124970.0	104863.0	16.23110	84.87139	7.93E+11
Minimum	548.0000	434.0000	-25.95842	0.283589	3.11E+10
Std. Dev.	21493.44	18066.02	8.483266	14.58232	2.08E+11
Skewness	1.774001	1.827440	-0.913614	4.889442	0.842866
Kurtosis	6.094008	6.345883	4.638274	25.25332	2.756738
Jarque-Bera	662.0659	733.5232	179.9282	17651.25	86.66341
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	17038963	13401741	-714.0902	4101.219	2.40E+14
Sum Sq. Dev.	3.31E+11	2.34E+11	51527.51	152253.1	3.11E+25
Observations	717	717	717	717	717

Dari data diatas terlihat bahwa rata-rata (Mean) dari variabel-variabel kunci, terlihat bahwa Total Aset dan Total Simpanan memiliki rata-rata yang signifikan, masing-masing sekitar 23.8 ribu US\$ dan 18.7 ribu US\$. Namun, diperhatikan juga bahwa ada variasi yang besar, terutama pada Total Aset, yang mencapai maksimum sebesar 124.97 ribu , namun juga memiliki nilai minimum yang rendah yaitu 548 unit. Sementara itu, nilai rata-rata Inflasi adalah -0.996 %, menunjukkan bahwa sebagian besar negara dalam survei ini mengalami penurunan tingkat inflasi. Namun, perlu diingat bahwa ada negara yang mengalami inflasi yang tinggi, mencapai maksimum 16.23%, dan bahkan ada yang mengalami deflasi yang ekstrem, sebagaimana tercermin dari nilai minimum -25.96 %. Selanjutnya, dalam hal nilai tukar mata uang, rata-rata adalah sekitar 5.72 US\$, namun ada negara dengan nilai tukar yang sangat tinggi, mencapai maksimum 84.87 US\$, sementara yang terendah hanya sekitar 0.28 US\$. Terakhir, PDB rata-rata dari negara-negara dalam survei ini adalah sekitar 335 miliar US\$, dengan variasi besar dari 31 miliar US\$ hingga 793 miliar US\$. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi dari negara-negara ini memiliki skala yang signifikan. Analisis ini memberikan gambaran yang kuat tentang variasi dan karakteristik dari variabel-variabel kunci yang diamati dalam konteks pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tercakup dalam studi ini.

Pengujian Stasioneritas Data (Unit Root Test)

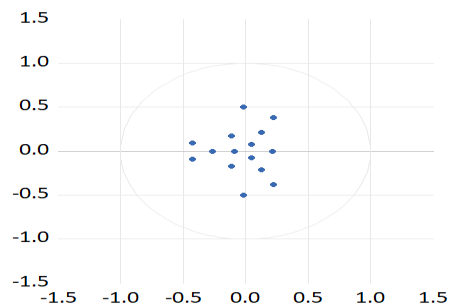
Tabel 4. Ringkasan Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

No	Variable	Description	Signifikansi	
			Level	1st difference
1	TA	Total Asset Islamic Banking		v
2	TD	Total Deposits Islamic Banking		v
3	GDP	Economic growth		v
4	INF	Inflation		v
5	EXR	Exchange Rate		v

Hasil Uji Stabilitas

Suatu sistem VAR dikatakan stabil (*stasioner*) jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu dan semuanya terletak didalam unit Circle.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Gambar diatas terlihat bahwa titik invers roots of AR polynomial semuanya berada didalam lingkaran.

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: DTOTALASSETS
 DTOTAL_DEPOSITS DINFLATION
 DEXCHANGE_RATE DGDP
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 3
 Date: 09/18/23 Time: 06:01

Root	Modulus
-0.012980 - 0.504915i	0.505082
-0.012980 + 0.504915i	0.505082
0.227026 - 0.379630i	0.442335
0.227026 + 0.379630i	0.442335
-0.426584 - 0.091459i	0.436278
-0.426584 + 0.091459i	0.436278
-0.263823	0.263823
0.129399 - 0.208980i	0.245798
0.129399 + 0.208980i	0.245798
0.216679	0.216679
-0.113248 - 0.170937i	0.205048
-0.113248 + 0.170937i	0.205048
-0.090046	0.090046
0.044672 - 0.074514i	0.086879
0.044672 + 0.074514i	0.086879

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR, dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan VD stabil.

Uji Panjang Selang (Lag) Optimal

Penentuan panjang selang (lag) optimal merupakan tahapan yang sangat penting dalam model VAR mengingat tujuan membangun model VAR adalah untuk melihat perilaku dan hubungan dari setiap variabel dalam model. Panjang lag selang (Lag) Optimal digunakan untuk mengetahui lamanya periode ketergantungan suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun variabel endogen lainnya. setelah dilakukan uji *lag length criteria* maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa lag paling banyak bintangnya adalah Lag 8.

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: DTOTALASSETS DTOTAL_DEPOSITS DINFLATION DGDP D...
 Exogenous variables: C
 Date: 09/18/23 Time: 06:27
 Sample: 1931Q1 2123Q1
 Included observations: 567

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-27196.86	NA	3.22e+35	95.95013	95.98840*	95.96507*
1	-27165.49	62.07945	3.15e+35	95.92765	96.15730	96.01728
2	-27153.33	23.85437	3.30e+35	95.97293	96.39396	96.13724
3	-27144.88	16.40836	3.50e+35	96.03134	96.64374	96.27033
4	-27077.53	129.7126	3.01e+35	95.88195	96.68572	96.19563
5	-27069.77	14.82472	3.20e+35	95.94273	96.93788	96.33110
6	-27063.09	12.62543	3.41e+35	96.00736	97.19388	96.47041
7	-27056.71	11.94198	3.65e+35	96.07306	97.45095	96.61079
8	-26841.73	398.8808*	1.87e+35*	95.40291*	96.97218	96.01533

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Pemeriksaan lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menentukan estimasi parameter untuk model VAR. Hal ini disebabkan karena estimasi hubungan kausalitas dan model VAR sangat peka terhadap panjang lag, sehingga perlu untuk melihat data kemudian menentukan ketepatan panjang lag.

Untuk menentukan lag optimal, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa kriteria informasi yang terdiri dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwart information Criterion* (SIC) dan *Hannan-Quinn* (HQ). Penentuan lag optimal dengan menggunakan kriteria informasi tersebut diperoleh dengan memilih kriteria yang mempunyai nilai paling kecil di antara berbagai lag yang diajukan.

Uji Kointegrasi

Dua variabel yang tidak stasioner sebelum diderefensi namun stasioner pada tingkat differensi pertama, besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang. Namun jika pada sekelompok variabel non-stasionary terdapat suatu kointegrasi, maka pemodelan koresi kesalahan adalah valid. Namun jika sejumlah variabel mengandung unit root dan tidak berkointegrasi, maka variabel yang mengandung unit root harus diderefensikan dan variabel stasioner hasil diferensi dapat digunakan dalam model VAR. Dalam keadaan semua variabel mengandung unit root, namun berkointegrasi, maka dapat digunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM).

Uji Kointegrasi diperlukan jika terjadi kondisi seluruh variable stasioner pada level yang sama atau stasioner pada different yang sama, jika kondisi demikian terjadi maka analysis VECM memungkinkan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji kointegrasi. Berikut ini akan ditampilkan hasil pengujian kointegrasi masing-masing dari keempat model yang dilakukan dalam penelitian ini:

Berdasarkan hasil uji kointegrasi, jika terdapat kointegrasi dengan ditandai dengan tanda bintang (**) atau (*) minimal satu, maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan metode VECM.

Date: 09/18/23 Time: 06:06
 Sample (adjusted): 1932Q2 2122Q4
 Included observations: 603 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: DTOTALASSETS DTOTAL_DEPOSITS DINFLATION DEXCHANGE_RATE DGDP
 Lags interval (in first differences): 1 to 3

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.977527	2848.882	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.260541	560.2227	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.219354	378.2154	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.205480	228.8921	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.138924	90.19191	3.841465	0.0000

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

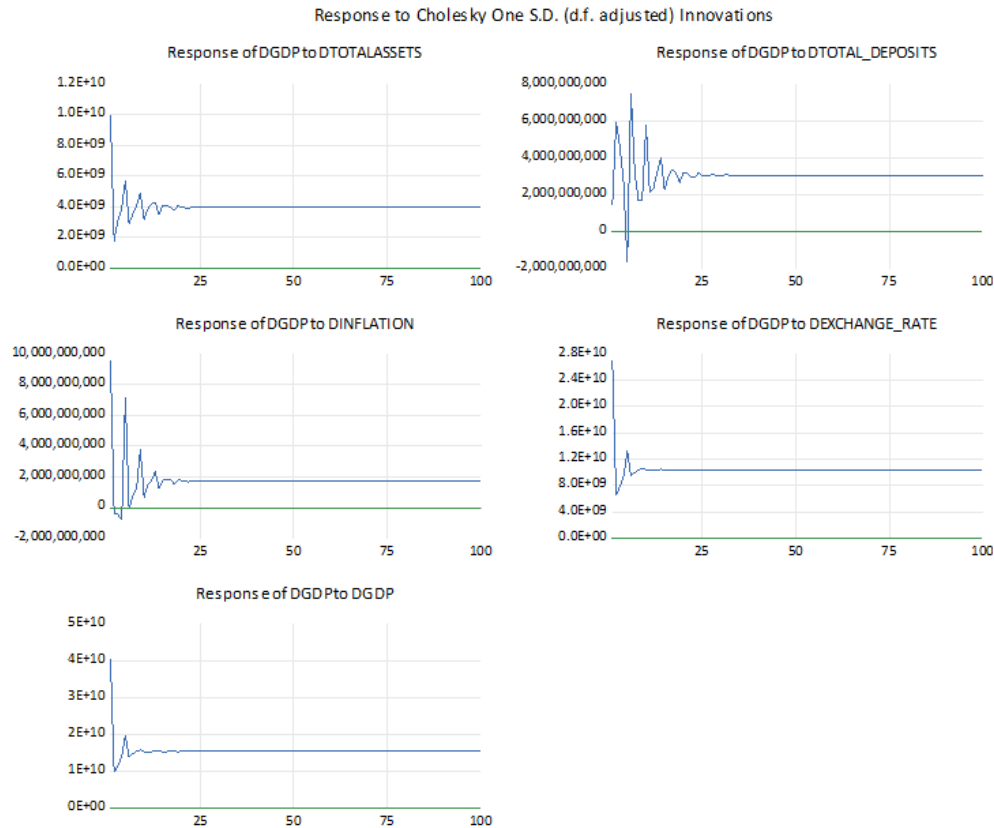
Oleh karena nilai *trace statistic* > *critical value*, begitu juga dengan nilai *max eige stat* > *critical value*, ini berarti bahwa dalam jangka panjang terdapat kointegrasi di dalam model persamaan tersebut. Hasil Pengujian menunjukkan semua model persamaan terdapat kointegrasi. Maka persamaa nharus diselesaikan dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM).

Analisis Impulse Dan Response Function (IRF)

Analisis Impulse Response Function bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu variabel dalam memberikan respon atas perubahan yang terjadi pada variabel lain. IRF juga mampu melacak pengaruh kontemporer dari inovasi (*shock*) suatu variabel tertentu satu standart deviasi terhadap nilai-nilai variabel endogen dalam sistem pada saat ini dan nilai mendatang suatu shock dari variabel endogen langsung berpengaruh terhadap variabel itu sendiri dan juga diteruskan terhadap seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik dalam model *vector error correction model* (VECM).

Dalam pengujian IRF digunakan jangka waktu dengan jumlah periode 100 (seratus). Dan yang ditampilkan di pembahasan berikut ini hanya sampai periode guncangan tidak terjadi lagi (guncangan hilang). Analisis ini

melihat perilaku dinamis model tiap periode penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan respons GDP terhadap Total Asset, Total Deposit, Inflasi, dan Nilai Tukar berfluktuasi. Pertama-tama, jika kita memeriksa respons terhadap Total Asset Bank Syariah, terlihat bahwa dari awal periode pengamatan, terjadi peningkatan yang konsisten. Meskipun mengalami fluktuasi di sepanjang periode tertentu, tetapi pada akhirnya, terjadi stabilisasi pada periode ke-24.

Selanjutnya, dalam hal Total Deposit Bank Syariah, respons GDP terhadap fluktuasi ini juga terlihat positif sejak awal periode pengamatan. Selama periode tertentu, terjadi fluktuasi, namun pada akhirnya, situasi kembali stabil pada periode ke-41. Kemudian, jika kita mempertimbangkan respons terhadap Inflasi, tampak bahwa fluktuasi ini diberi respons yang negatif oleh GDP. Ini berarti bahwa ketika terjadi fluktuasi dalam tingkat

inflasi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan kecenderungan untuk menurun. Namun, pada akhirnya, situasi ini kembali stabil pada periode ke-33.

Tabel 5. Response of GDP to Clolesky one S.D Innovations

Period	DTOTAL ASSETS	DTOTAL DEPOSITS	DINFLATION	DEXCHANGE_RATE	DGDP
1	9.93E+09	1.46E+09	9.57E+09	2.69E+10	4.05E+10
2	1.78E+09	5.89E+09	-3.65E+08	6.52E+09	9.80E+09
3	3.14E+09	4.66E+09	-4.47E+08	7.79E+09	1.15E+10
4	3.90E+09	2.63E+09	-7.98E+08	9.40E+09	1.40E+10
5	5.72E+09	-1.68E+09	7.14E+09	1.33E+10	1.99E+10
6	2.91E+09	7.49E+09	-95247103	9.43E+09	1.39E+10
7	3.54E+09	3.18E+09	7.70E+08	1.00E+10	1.49E+10
8	4.08E+09	1.66E+09	1.22E+09	1.03E+10	1.54E+10
9	4.91E+09	1.73E+09	3.78E+09	1.06E+10	1.58E+10
10	3.16E+09	5.72E+09	6.56E+08	1.04E+10	1.54E+10
11	3.86E+09	2.11E+09	1.52E+09	1.03E+10	1.54E+10
12	4.19E+09	2.33E+09	1.77E+09	1.03E+10	1.54E+10
13	4.27E+09	3.25E+09	2.34E+09	1.04E+10	1.54E+10
14	3.48E+09	3.98E+09	1.22E+09	1.05E+10	1.56E+10
15	4.07E+09	2.22E+09	1.77E+09	1.03E+10	1.54E+10
16	4.10E+09	3.00E+09	1.80E+09	1.03E+10	1.54E+10
17	3.98E+09	3.36E+09	1.86E+09	1.04E+10	1.55E+10
18	3.77E+09	3.17E+09	1.53E+09	1.04E+10	1.55E+10
19	4.08E+09	2.65E+09	1.81E+09	1.03E+10	1.54E+10
20	3.99E+09	3.21E+09	1.75E+09	1.04E+10	1.54E+10
21	3.92E+09	3.17E+09	1.74E+09	1.04E+10	1.55E+10
22	3.92E+09	2.97E+09	1.67E+09	1.04E+10	1.54E+10
23	4.03E+09	2.94E+09	1.78E+09	1.03E+10	1.54E+10
24	3.94E+09	3.17E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
25	3.94E+09	3.05E+09	1.72E+09	1.04E+10	1.54E+10
26	3.96E+09	2.99E+09	1.72E+09	1.04E+10	1.54E+10
27	3.98E+09	3.05E+09	1.75E+09	1.04E+10	1.54E+10
28	3.94E+09	3.10E+09	1.72E+09	1.04E+10	1.54E+10
29	3.96E+09	3.02E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
30	3.97E+09	3.03E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
31	3.96E+09	3.06E+09	1.74E+09	1.04E+10	1.54E+10
32	3.95E+09	3.06E+09	1.72E+09	1.04E+10	1.54E+10
33	3.96E+09	3.03E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
34	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
35	3.96E+09	3.06E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
36	3.96E+09	3.04E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
37	3.96E+09	3.04E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
38	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
39	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
40	3.96E+09	3.04E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10

41	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
42	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
43	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
44	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
45	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
46	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
47	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
48	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
49	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
50	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
51	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
52	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
53	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
54	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
55	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
56	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
57	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
58	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
59	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
60	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
61	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
62	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
63	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
64	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
65	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
66	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
67	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
68	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
69	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
70	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
71	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
72	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
73	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
74	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
75	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
76	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
77	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
78	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
79	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
80	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
81	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
82	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
83	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
84	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
85	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
86	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
87	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
88	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
89	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10

90	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
91	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
92	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
93	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
94	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
95	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
96	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
97	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
98	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
99	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
100	3.96E+09	3.05E+09	1.73E+09	1.04E+10	1.54E+10
Cholesky Ordering: DTOTALASSETS_DTOTAL_DEPOSITS_DINFLATION_DEXCHANGE_RATE_DGDP					

Terakhir, ketika ada fluktuasi dalam nilai tukar, GDP menunjukkan respons yang positif. Hal ini menandakan bahwa ketika terjadi perubahan dalam nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan untuk meningkat. Pada akhirnya, dampak dari fluktuasi nilai tukar ini juga kembali stabil pada periode ke-24.

Analisis gambar diatas menunjukkan pola respons dari GDP terhadap Total Asset, Total Deposit, Inflasi, dan Nilai Tukar. Ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara faktor-faktor ini dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang diteliti.

Analisis Variance Decomposition (VD)

Variance decomposition (VD) atau *forecast error variance decomposition* (FEDV) digunakan untuk memprediksi kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam model. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa kuat komposisi peranan variabel tertentu terhadap variabel lain.

Setelah melakukan analisis terhadap perilaku dinamis model melalui *impuls dan respons function*, maka akan dilihat karakteristik model melalui *variance decomposition* dari model. Dalam melakukan pengujian *variance decomposition* (VD) atau *forecast error variance decomposition* (FEDV)

digunakan waktu dengan jumlah periode 100 (seratus), yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 6. Variance Decomposition GDP

Period	S.E.	DTOTAL_ ASSETS	DTOTAL_ DEPOSITS	DINFLATION	DEXCHANGE_ RATE	DGDP
1	6063.349	3.854921	0.083274	3.574683	28.34412	64.14301
2	6256.286	3.722420	1.346112	3.349080	28.06840	63.51399
3	6562.110	3.772118	1.978646	3.101630	27.98786	63.15974
4	6948.209	3.883629	2.004432	2.830214	28.06634	63.21538
5	7602.447	4.066612	1.740473	3.655666	27.84893	62.68832
6	7909.444	3.934353	2.912148	3.358343	27.66271	62.13245
7	8252.811	3.911258	2.912985	3.120380	27.76577	62.28960
8	8606.283	3.958065	2.754329	2.921188	27.86994	62.49648
9	8978.244	4.108564	2.602947	2.965946	27.86800	62.45454
10	9280.004	4.006796	2.996011	2.774989	27.86338	62.35882
11	9590.851	4.012327	2.890875	2.647842	27.94083	62.50812
12	9897.383	4.055310	2.811069	2.546252	27.99013	62.59724
13	10196.94	4.096583	2.808894	2.484994	28.00801	62.60152
14	10474.81	4.048586	2.879293	2.374979	28.04737	62.64977
15	10754.05	4.070972	2.805877	2.302177	28.08989	62.73109
16	11026.46	4.091365	2.787972	2.235835	28.11612	62.76871
17	11290.99	4.095705	2.797384	2.176349	28.13793	62.79263
18	11546.90	4.082566	2.792216	2.109834	28.17030	62.84508
19	11800.76	4.100133	2.756380	2.060342	28.19513	62.88802
20	12048.28	4.105860	2.755990	2.011526	28.21389	62.91273
21	12290.11	4.105487	2.752882	1.965673	28.23410	62.94186
22	12527.26	4.105950	2.738975	1.921397	28.25585	62.97783
23	12761.05	4.115056	2.724404	1.884001	28.27263	63.00391
24	12989.86	4.116280	2.723070	1.846913	28.28808	63.02566
25	13214.63	4.117465	2.715238	1.812318	28.30423	63.05075
26	13435.90	4.120634	2.705201	1.780010	28.31932	63.07483
27	13653.74	4.124726	2.698491	1.750535	28.33219	63.09405
28	13867.80	4.125616	2.694596	1.721833	28.34491	63.11304
29	14078.74	4.127698	2.687321	1.695104	28.35734	63.13254
30	14286.66	4.130337	2.680957	1.670003	28.36868	63.15002
31	14491.55	4.132426	2.676355	1.646342	28.37914	63.16573
32	14693.49	4.133677	2.671737	1.623635	28.38944	63.18151
33	14892.78	4.135669	2.666198	1.602329	28.39918	63.19662
34	15089.45	4.137514	2.661736	1.582103	28.40824	63.21041
35	15283.54	4.138966	2.657762	1.562833	28.41689	63.22355
36	15475.20	4.140330	2.653556	1.544437	28.42525	63.23643
37	15664.55	4.141930	2.649396	1.527004	28.43313	63.24854
38	15851.62	4.143294	2.645827	1.510339	28.44061	63.25993
39	16036.50	4.144520	2.642323	1.494404	28.44781	63.27094
40	16219.28	4.145771	2.638803	1.479175	28.45471	63.28154
41	16400.03	4.147027	2.635510	1.464630	28.46126	63.29157
42	16578.80	4.148135	2.632467	1.450673	28.46755	63.30117



43	16755.66	4.149211	2.629446	1.437291	28.47360	63.31045
44	16930.68	4.150283	2.626526	1.424460	28.47940	63.31933
45	17103.91	4.151303	2.623781	1.412139	28.48495	63.32782
46	17275.39	4.152253	2.621147	1.400288	28.49030	63.33601
47	17445.20	4.153189	2.618568	1.388893	28.49545	63.34390
48	17613.37	4.154097	2.616102	1.377927	28.50040	63.35148
49	17779.94	4.154960	2.613746	1.367361	28.50516	63.35877
50	17944.97	4.155787	2.611461	1.357175	28.50976	63.36581
51	18108.50	4.156597	2.609247	1.347352	28.51420	63.37261
52	18270.56	4.157375	2.607124	1.337871	28.51848	63.37915
53	18431.20	4.158122	2.605074	1.328713	28.52261	63.38548
54	18590.45	4.158846	2.603086	1.319863	28.52661	63.39160
55	18748.35	4.159549	2.601164	1.311307	28.53047	63.39751
56	18904.93	4.160227	2.599310	1.303029	28.53420	63.40323
57	19060.22	4.160882	2.597512	1.295015	28.53782	63.40877
58	19214.26	4.161518	2.595770	1.287255	28.54132	63.41413
59	19367.07	4.162135	2.594083	1.279735	28.54472	63.41933
60	19518.68	4.162731	2.592449	1.272445	28.54801	63.42437
61	19669.13	4.163310	2.590862	1.265375	28.55120	63.42925
62	19818.44	4.163873	2.589322	1.258514	28.55430	63.43399
63	19966.63	4.164418	2.587829	1.251853	28.55730	63.43860
64	20113.72	4.164948	2.586378	1.245385	28.56022	63.44307
65	20259.75	4.165462	2.584967	1.239099	28.56306	63.44741
66	20404.73	4.165963	2.583597	1.232990	28.56582	63.45163
67	20548.70	4.166449	2.582264	1.227050	28.56850	63.45574
68	20691.66	4.166923	2.580968	1.221271	28.57111	63.45973
69	20833.63	4.167383	2.579706	1.215648	28.57365	63.46362
70	20974.65	4.167832	2.578478	1.210173	28.57612	63.46740
71	21114.73	4.168268	2.577282	1.204842	28.57852	63.47108
72	21253.88	4.168694	2.576117	1.199648	28.58087	63.47467
73	21392.13	4.169108	2.574981	1.194587	28.58315	63.47817
74	21529.49	4.169512	2.573875	1.189653	28.58538	63.48158
75	21665.97	4.169906	2.572795	1.184842	28.58755	63.48490
76	21801.61	4.170291	2.571743	1.180149	28.58967	63.48815
77	21936.40	4.170666	2.570715	1.175570	28.59174	63.49131
78	22070.38	4.171032	2.569713	1.171100	28.59375	63.49440
79	22203.54	4.171389	2.568734	1.166737	28.59572	63.49742
80	22335.91	4.171738	2.567778	1.162475	28.59765	63.50036
81	22467.50	4.172079	2.566844	1.158312	28.59953	63.50324
82	22598.33	4.172412	2.565931	1.154244	28.60136	63.50605
83	22728.40	4.172738	2.565039	1.150269	28.60316	63.50880
84	22857.73	4.173056	2.564167	1.146382	28.60491	63.51148
85	22986.33	4.173368	2.563315	1.142581	28.60663	63.51411
86	23114.22	4.173672	2.562481	1.138863	28.60831	63.51668
87	23241.40	4.173970	2.561665	1.135226	28.60995	63.51919
88	23367.90	4.174262	2.560866	1.131666	28.61155	63.52165
89	23493.71	4.174547	2.560084	1.128182	28.61313	63.52406
90	23618.85	4.174826	2.559319	1.124771	28.61467	63.52642
91	23743.33	4.175100	2.558570	1.121430	28.61617	63.52873

92	23867.16	4.175368	2.557836	1.118158	28.61765	63.53099
93	23990.35	4.175631	2.557117	1.114953	28.61910	63.53320
94	24112.92	4.175888	2.556412	1.111812	28.62052	63.53537
95	24234.86	4.176140	2.555721	1.108734	28.62191	63.53750
96	24356.19	4.176387	2.555044	1.105716	28.62327	63.53959
97	24476.92	4.176629	2.554381	1.102757	28.62460	63.54163
98	24597.06	4.176867	2.553730	1.099855	28.62591	63.54364
99	24716.62	4.177100	2.553091	1.097009	28.62720	63.54560
100	24835.60	4.177329	2.552465	1.094217	28.62846	63.54753
Cholesky Ordering: DTOTALASSETS DTOTAL_DEPOSITS DINFLATION DEXCHANGE_RATE DGDP						

Hasil analisis *Variance Decomposition* GDP dapat dijelaskan bahwa pada periode awal (periode 1) varians GDP terbentuk dari varians Nilai Tukar/exchange rate (28.34412), dan inflasi (3.574683), Total Aset Bank Syariah (3.854921) dan Total Aset Bank Syariah (0.083274), terlihat dari table diatas bahwa kontribusi asset bank syariah terus meningkat selama periode pengamatan.

Pembahasan

Kehadiran sektor perbankan Islam yang kuat, ditandai dengan aset besar yang dimiliki oleh bank-bank Islam dan deposito signifikan yang dibuat ke bank-bank ini, memberikan pengaruh penting pada pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Kehadiran lembaga keuangan Islam yang substansial menawarkan keuntungan yang signifikan dalam hal meningkatkan investasi produktif. Bank-bank Islam memiliki sumber daya keuangan yang luas yang memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana ke bidang-bidang ekonomi yang membutuhkan modal untuk tujuan memperluas output dan mengembangkan infrastruktur. Investasi ini memprioritaskan tidak hanya profitabilitas finansial tetapi juga menggabungkan cita-cita etika dan moral Islam, sehingga memperluas pengaruhnya ke berbagai kelestarian sosial dan lingkungan yang lebih luas. Bank syariah yang memiliki total aset dan



simpanan yang cukup besar juga mampu menawarkan pembiayaan sesuai dengan standar syariah. Lembaga keuangan menggunakan berbagai sistem, termasuk mudharabah, musharakah, dan murabahah, untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam dalam pemanfaatan dana. Ini memastikan peminjam bahwa uang tunai yang mereka peroleh digunakan dengan cara yang konsisten dengan prinsip dan ajaran agama Islam. Selain itu, bank syariah yang kuat berkontribusi pada stabilitas dan kredibilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Investor dan pelanggan cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam terlibat dalam upaya ekonomi, terutama ketika mereka memiliki pengetahuan tentang reputasi dan keandalan lembaga keuangan yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Bernard Azolibe, 2022; Halim et al., 2023; Istiqomaha et al., 2021; Khan & Ibrahim, 2022; Tahir et al., 2023)

Selain itu, perbankan syariah, yang ditandai dengan total aset dan simpanan yang substansial, juga dapat berfungsi sebagai katalis yang signifikan dalam proses pengentasan kemiskinan. Bank syariah memiliki potensi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan kecil dan menengah dengan menawarkan opsi pendanaan yang mudah diakses dan legal. Dengan meningkatkan ketersediaan sumber daya keuangan, individu dan organisasi dapat meningkatkan usaha kewirausahaan mereka, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan akibatnya mengurangi prevalensi pengangguran dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Keuangan mikro dan kecil telah muncul sebagai jalan yang layak bagi individu dan kelompok yang sebelumnya dikecualikan dari sektor keuangan resmi, sehingga menawarkan mereka pilihan baru untuk inklusi keuangan. Infrastruktur yang kuat berfungsi sebagai dasar penting untuk ekspansi ekonomi yang berkelanjutan selama periode yang panjang. Bank syariah yang memiliki aset besar memiliki

kemampuan untuk memberikan dukungan keuangan untuk proyek-proyek infrastruktur yang diamanatkan negara. Alokasi sumber daya keuangan terhadap pengembangan infrastruktur transportasi, termasuk jalan, jembatan, pelabuhan, dan proyek terkait lainnya, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas produksi dan penyebaran produk dan layanan. Kehadiran infrastruktur yang memadai memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan biaya logistik, dan meningkatkan keunggulan kompetitif mereka di pasar global. Bank syariah memainkan peran penting dalam memfasilitasi diversifikasi pendapatan bagi individu dan perusahaan melalui beragam produk dan layanan keuangan mereka. Meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap perubahan pasar dan bencana ekonomi sangat penting. Kehadiran beberapa aliran pendapatan memungkinkan individu dan perusahaan untuk meningkatkan ketahanan dan kemakmuran mereka di tengah keadaan ekonomi global yang dinamis.

Perlu dicatat bahwa kehadiran signifikan perbankan syariah memiliki potensi untuk memberikan pengaruh penting dalam mendorong pertumbuhan di sektor riil. Bank syariah memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dalam negeri dengan memberikan dukungan keuangan yang memadai untuk sektor-sektor ekonomi utama, termasuk pertanian, manufaktur, dan jasa. Implementasi langkah ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang bertahan lama, karena meningkatkan daya saing negara dan menambah kapasitasnya untuk mengekspor. Selain keuntungan ekonomi yang terlihat, keberadaan bank syariah yang memiliki aset besar juga dapat berkontribusi pada mitigasi kerentanan sistemik dalam sistem keuangan. Pembentukan lembaga keuangan Islam yang kuat dapat berfungsi sebagai sarana bagi ekonomi untuk secara efektif mengimbangi kemungkinan konsekuensi dari krisis keuangan global di negara mereka sendiri. Langkah ini meningkatkan



pengamanan dan ketahanan ekonomi dalam menanggapi potensi kesulitan ekonomi global.

Seluruh kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan pertumbuhan ekonomi yang difasilitasi oleh peningkatan kontribusi perbankan syariah terhadap total aset bank syariah dan simpanan besar yang dimiliki oleh lembaga-lembaga ini. Keberhasilan sistem keuangan Islam dalam mempromosikan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan dapat diukur dengan dampaknya terhadap pendapatan per kapita, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbankan syariah berfungsi tidak hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga mekanisme yang signifikan untuk membina masyarakat yang lebih kaya dan adil secara ekonomi.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi dapat dijelaskan dengan memeriksa berbagai fenomena ekonomi yang saling berhubungan. Misalnya, promosi pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk merangsang peningkatan permintaan konsumen dan investasi. Namun demikian, dalam kasus di mana pertumbuhan ekonomi melampaui kapasitas produksi maksimum yang dapat diakomodasi, hal itu dapat menyebabkan munculnya tekanan penawaran dan permintaan. Akibatnya, ini dapat menyebabkan eskalasi harga barang dan jasa, yang pada akhirnya mengakibatkan inflasi. Selain itu, perlu dicatat bahwa inflasi dapat dipengaruhi oleh kenaikan upah dan harga produksi yang dihasilkan dari ekspansi ekonomi. Harga produk dan jasa dapat dipengaruhi oleh eskalasi biaya produksi, terutama ketika kenaikan biaya ini tidak dapat dikurangi melalui peningkatan efisiensi atau peningkatan produktivitas. Jika penanggulangan yang tepat tidak dilaksanakan, pendekatan ini berpotensi memperburuk tekanan inflasi. Selain itu, perlu dicatat bahwa ekspansi ekonomi yang substansial dapat menyebabkan penyesuaian harga relatif di berbagai sektor ekonomi, sehingga menyebabkan kenaikan harga di

industri yang mengalami pertumbuhan pesat. Pertemuan elemen-elemen ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingkat inflasi. Akibatnya, menjadi penting untuk secara hati-hati mengelola dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga sambil merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan bertahan lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ayesu et al., 2023; Bouri et al., 2023; Lu et al., 2023; Manasseh et al., 2023; Ruman, 2023; Saungweme et al., 2023)

Nilai tukar mata uang secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar mata uang suatu negara biasanya dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat. Daya tarik suatu negara terhadap investor asing dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonominya, yang berfungsi sebagai indikator kesehatan dan stabilitas ekonominya secara keseluruhan. Investor lebih cenderung mengalokasikan modal mereka ke negara yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, sehingga mengarah pada peningkatan permintaan untuk mata uang negara tertentu. Permintaan yang meningkat untuk mata uang akan menghasilkan apresiasi nilai tukar.

Selain itu, perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan ekspor suatu negara. Peningkatan produksi dan peningkatan daya saing dapat menghasilkan peningkatan yang sesuai dalam ekspor produk dan jasa. Meningkatnya permintaan global untuk barang-barang yang berasal dari negara tertentu akan menghasilkan kenaikan yang sesuai dalam permintaan mata uangnya. Akibatnya, ada kemungkinan peningkatan nilai mata uang negara dalam kaitannya dengan mata uang lainnya.

Namun demikian, penting untuk mengakui potensi dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat terhadap nilai tukar mata uang. Pertumbuhan ekonomi yang berlebihan melebihi



kapasitas produksi dapat mengakibatkan munculnya tekanan inflasi. Eskalasi tingkat inflasi berpotensi melemahkan daya beli mata uang suatu negara, sehingga menyebabkan penurunan nilai tukar berikutnya. Lebih lanjut, perlu dicatat bahwa nilai tukar juga dapat dipengaruhi oleh implementasi kebijakan moneter dan fiskal sebagai respons terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai ilustrasi, masuk akal bagi bank sentral untuk menaikkan suku bunga sebagai cara mengelola inflasi dalam menanggapi ekspansi ekonomi yang kuat. Penyesuaian suku bunga ke atas memiliki potensi untuk meningkatkan keinginan mata uang suatu negara di kalangan investor internasional, sehingga memperkuat nilai tukarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Akalpler, 2023; Jawad & Naz, 2023; V. M. H. Nguyen et al., 2023; Y.-C. Wang et al., 2023)

Nilai tukar mata uang suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang mengarah ke beberapa konsekuensi potensial. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa reaksi nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh negara-negara mitra dagang. Oleh karena itu, sangat penting untuk terlibat dalam pemeriksaan komprehensif dan pengawasan berkelanjutan terhadap dinamika ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang cara ekspansi ekonomi dapat mempengaruhi penilaian mata uang.

KESIMPULAN

Keberadaan industri perbankan syariah yang kuat, ditandai dengan aset besar dan deposito yang cukup besar, memberikan pengaruh yang cukup menguntungkan pada kemajuan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Bank syariah memiliki sumber daya keuangan substansial yang memungkinkan mereka untuk menyediakan dana terhadap segmen

ekonomi yang memerlukan pembiayaan untuk tujuan ekspansi dan pembangunan infrastruktur. Strategi investasi ini tidak hanya menempatkan penekanan kuat pada profitabilitas finansial, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moral Islam, sehingga memperluas dampaknya untuk mencakup keberlanjutan sosial dan lingkungan. Bank syariah merupakan kontributor signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan memiliki dampak penting dalam meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, penerapan perbankan syariah dapat secara signifikan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan menyediakan sumber daya keuangan yang tersedia. Alokasi sumber daya untuk pembangunan infrastruktur, difasilitasi oleh lembaga keuangan syariah dengan aset besar, memfasilitasi pembuatan dan penyebaran komoditas yang efektif. Selain itu, bank syariah memainkan peran penting dalam membantu individu dan bisnis dalam mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi. Namun demikian, ekspansi ekonomi yang meluap-luap dapat menimbulkan kekuatan inflasi, menyebabkan perubahan harga relatif, dan berdampak pada nilai tukar mata uang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil kebijakan yang hati-hati dan mendorong koordinasi yang efektif antara langkah-langkah fiskal dan moneter untuk mencapai ekspansi ekonomi yang harmonis dengan tetap menjaga stabilitas harga.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pengembangan sektor perbankan syariah yang kuat memiliki konsekuensi besar bagi beberapa pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan entitas terkait lainnya. Dalam konteks sosial, keberadaan bank syariah, yang ditandai dengan aset besar dan deposito penting, memberikan pengaruh yang menguntungkan pada kemajuan



pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bank-bank tersebut memiliki sumber daya keuangan yang substansial, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan uang tunai ke sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan modal untuk tujuan memperluas output dan infrastruktur. Studi ini tidak hanya menekankan pada profitabilitas finansial, tetapi juga menggabungkan konsep etika dan moral Islam, sehingga berkontribusi pada hasil yang menguntungkan dalam hal keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Kehadiran lembaga keuangan syariah memiliki implikasi signifikan bagi pengentasan kemiskinan dari perspektif pemerintah. Lembaga keuangan Islam memiliki kapasitas untuk secara efektif mendukung ekspansi perusahaan kecil dan menengah melalui penyediaan jalan yang dapat diakses dan sah untuk pendanaan. Dengan menambah aksesibilitas sumber daya keuangan, baik individu maupun organisasi memiliki kapasitas untuk memperkuat pengejaran kewirausahaan mereka, memberikan kesempatan kerja, dan mengurangi masalah pengangguran dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Dalam kerangka kerja yang lebih luas yang mencakup banyak pemangku kepentingan seperti investor dan klien, keberadaan bank syariah yang kuat berfungsi untuk meningkatkan stabilitas dan kredibilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Investor dan pelanggan sering menunjukkan kecenderungan kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, terutama ketika mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kredibilitas dan ketergantungan lembaga yang menguntungkan secara finansial.

Dimasukkannya bank syariah dengan aset substansial dapat memainkan peran penting dalam mengatasi dan mengurangi risiko sistemik dalam sistem keuangan. Lembaga keuangan Islam yang kuat memainkan peran penting dalam memungkinkan ekonomi untuk secara efektif mengurangi dampak potensial dari krisis keuangan global di negara

mereka sendiri. Fenomena ini meningkatkan stabilitas dan kemampuan beradaptasi ekonomi sebagai respons proaktif terhadap tantangan ekonomi global yang diantisipasi.

Proliferasi dan pencapaian perbankan syariah telah menghasilkan manfaat yang signifikan dalam hal pembangunan ekonomi berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, stabilitas sistem keuangan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Prevalensi bank syariah yang kuat juga memfasilitasi diversifikasi pendapatan, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan di sektor riil. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan pentingnya mendorong dan mempertahankan pertumbuhan industri perbankan syariah sebagai langkah penting dalam mempromosikan kemajuan ekonomi dalam suatu negara.

PUSTAKA ACUAN

- Abasimel, N. A. (2022). Islamic Banking and Economics: Concepts and Instruments, Features, Advantages, Differences from Conventional Banks, and Contributions to Economic Growth. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00940-z>
- Abbas, F., & Ali, S. (2022). Economics of loan growth, credit risk and bank capital in Islamic banks. *Kybernetes*, 51(12), 3591–3609. <https://doi.org/10.1108/K-03-2021-0232>
- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 292–310. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0050>
- Abdulkarim, Y. (2023). A systematic review of investment indicators and economic growth in Nigeria. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02009-x>
- Adalessossi, K. (2023). Impact of E-Banking on the Islamic bank profitability in Sub-Saharan Africa: What are the financial determinants? *Finance Research Letters*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104188>

- Agiropoulos, C., Polemis, M. L., Siopsis, M., & Karkalakos, S. (2020). Revisiting the finance-growth nexus: A socioeconomic approach. *International Journal of Finance and Economics*, September, 1–22. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2297>
- Akalpler, E. (2023). Triggering economic growth to ensure financial stability: case study of Northern Cyprus. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00481-7>
- Al Hajj, F., Dufrénot, G., & Keddad, B. (2021). Exchange rate policy and external vulnerabilities in Sub-Saharan Africa: nominal, real or mixed targeting? *Applied Economics*, 53(3), 380–399. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1808176>
- Ali, A., Zulkhibri, M., & Kishwar, T. (2022). ECONOMIC OUTPUT, MONETARY POLICY TRANSMISSION AND THE ROLE OF ISLAMIC BANKS: EVIDENCE FROM PAKISTAN DUAL BANKING SYSTEM. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(4), 535–550. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i4.1486>
- Alzaidi, A., & Kazakov, D. (2012). Earn more, stay legal: Novel multi-agent support for Islamic banking. *Advances in Intelligent and Soft Computing*, 156 AISC, 315–322. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28762-6_38
- Arestis, P., & Sawyer, M. (2023). Reflections on Aspects of Macroeconomic Policies in the Spirit of Geoff Harcourt. *Review of Political Economy*. <https://doi.org/10.1080/09538259.2023.2211949>
- Arfaoui, M., & Ben Rejeb, A. (2020). Modeling the volatility of DJIM equity indices: a fundamental analysis using quantile regression. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 482–505. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2019-0418>
- Asafo-Adjei, E., Qabhobho, T., & Adam, A. M. (2023). Conditional effects of local and global risk factors on the co-movements between economic growth and inflation: Insights into G8 economies. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19570>
- Asteriou, D., & Spanos, K. (2019). The relationship between financial development and economic growth during the recent crisis: Evidence from the EU. *Finance Research Letters*, 28, 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.05.011>
- Aung, K. T. (2023). Determinants of Economic Growth in ASEAN Countries (2002-2019). *Suvannabhumi: Multidisciplinary Journal of Southeast Asian Studies*, 15(2), 215–244. <https://doi.org/10.22801/svn.2023.15.2.215>

- Ayesu, E. K., Sakyi, D., & Darku, A. B. (2023). Seaport efficiency, port throughput, and economic growth in Africa. *Maritime Economics and Logistics*, 25(3), 479–498. <https://doi.org/10.1057/s41278-022-00252-8>
- Aziz, M. I., Uthamaputhran, S., Hassan, H., Rahim, M., Hasan, M. Z. M., Yaacob, M. R., Abdullah, A., & Zainol, N. R. B. (2023). The Effect of Supply and Demand Attributes Towards of Talent Shortage: A Mixed Method Approach. In *Lecture Notes in Networks and Systems: Vol. 620 LNNS* (pp. 309–323). https://doi.org/10.1007/978-3-031-26953-0_30
- Bakar, N. M. A., Yasin, N. M., Razali, S. S., & Teong, N. S. (2019). The role of financial regulator in protecting bank consumers from unfair contract terms: The case of Malaysian Islamic Banks. In *Emerging Issues in Islamic Finance Law and Practice in Malaysia* (pp. 91–115). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85120847978&partnerID=40&md5=68aa92ca9420fd772719639619f7e476>
- Belkhaoui, S. (2023). Banking system and economic growth linkages in MENA region: complementarity and substitutability between Islamic and conventional banking. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(2), 267–288. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0091>
- Bernard Azolibe, C. (2022). Banking Sector Intermediation Development and Economic Growth: Evidence from Nigeria. *Journal of African Business*, 23(3), 757–774. <https://doi.org/10.1080/15228916.2021.1926857>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018a). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018b). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Boukhatem, J., & Djelassi, M. (2022). The bank-lending channel of monetary policy transmission in a dual banking system: empirical evidence from panel VAR modeling The bank-lending channel of monetary policy transmission in a dual banking system: empirical evidence from panel VAR modeling. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107765>
- Bouri, E., Gabauer, D., Gupta, R., & Kinatader, H. (2023). Global geopolitical risk and inflation spillovers across European and North American economies. *Research in International Business and Finance*, 66.



<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102048>

- Buckle, R. A. (2023). Distinguished fellow lecture: monetary policy and the benefits and limits of central bank independence. *New Zealand Economic Papers*. <https://doi.org/10.1080/00779954.2023.2234811>
- Butt, H. A., Sadaqat, M., & Shear, F. (2023). Does Islamic financial development foster economic growth? International evidence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(6), 1013–1029. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0267>
- Cai, C. (2006). Banking structure and financial stability: A comparison of Chinese and German banking systems. *Frontiers of Economics in China*, 1(3), 433–448. <https://doi.org/10.1007/s11459-006-0015-4>
- Chandera, Y. (2022). Risk mitigation effect of foreign debt: evidence from loan pricing. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2022-0274>
- Chang, C. (2023). Financial stability nexus with oil prices shocks and business cycle uncertainty during COVID-19: empirical trends of ASEAN economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(42), 95590–95605. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-28827-9>
- Chowdhury, M. A. F., Akbar, C. S., & Shoyeb, M. (2018). Nexus between risk sharing vs non-risk sharing financing and economic growth of Bangladesh: ARDL bound testing and continuous wavelet transform (CWT) approach. *Managerial Finance*, 44(6), 739–758. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0371>
- Chowdhury, M. A. M., Haron, R., Sulistyowati, M. I. K., & Al Masud, M. A. (2022). The efficiency of commercial banks in Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 15(2–4), 280–302. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2022.121346>
- Diallo, O., Fitrijanti, T., & Tanzil, N. D. (2015). Analysis of the influence of liquidity, credit and operational risk, in Indonesian islamic bank's financing for the period 2007-2013. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 279–294. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8507>
- Dibooglu, S., Cevik, E. I., & Tamimi, H. A. H. Al. (2022). Credit default risk in Islamic and conventional banks: Evidence from a GARCH option pricing model. *Economic Analysis and Policy*, 75, 396–411. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.06.006>
- Dinger, V., Erman, L., & te Kaat, D. M. (2022). Bank bailouts and economic growth: Evidence from cross-country, cross-industry data. *Journal of*

- Financial Stability*, 60(May 2021), 100984.
<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.100984>
- Djemo, C. R. T., & Eita, J. H. (2023). Modelling foreign exchange rate co-movement and its spatial dependence in emerging markets: a spatial econometrics approach. *Empirical Economics*.
<https://doi.org/10.1007/s00181-023-02482-y>
- Farihana, S., & Rahman, M. S. (2021). Can profit and loss sharing (PLS) financing instruments reduce the credit risk of Islamic banks? *Empirical Economics*, 61(3), 1397–1414. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-01912-5>
- Farooq, M. O., & Selim, M. (2019). Conceptualization of the real economy and Islamic finance: Transformation beyond the asset-link rhetoric. *Thunderbird International Business Review*, 61(5), 685–696. <https://doi.org/10.1002/tie.22013>
- Gani, I. M., & Bahari, Z. (2020). Islamic banking's contribution to the Malaysian real economy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 6–25. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2019-0004>
- Gazi, M. A. I., Alam, M. S., Hossain, G. M. A., Islam, S. M. N., Rahman, M. K., Nahiduzzaman, M., & Hossain, A. I. (2021). Determinants of profitability in banking sector: Empirical evidence from bangladesh. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1377–1386. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090616>
- Goodman, L. S., Neal, M., & Pang, D. (2023). The Impact of Higher Mortgage Rates on the Housing and Mortgage Markets. *Journal of Structured Finance*, 28(4), 11–27. <https://doi.org/10.3905/jsf.2022.1.152>
- Gorskiy, M., Rudakov, A., & Yemelyanov, A. (2022). Optimization of Credit Activity of a Commercial Bank Based on a Parametric Model. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(1), 28–42. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0003>
- Guizani, M., & Ajmi, A. N. (2022). Islamic banking and corporate investment efficiency: empirical evidence from Malaysia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(5), 1854–1871. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2020-0331>
- Haddad, A., Ammari, A. E., & Bouri, A. (2019). Are the islamic banks really more profitable than the conventional banks in a financial stable period? *Asian Economic and Financial Review*, 9(9), 994–1018. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.99.994.1018>
- Halim, M. A., Moudud-Ul-Huq, S., Sobhani, F. A., Karim, Z., & Nesa, Z.

- (2023). The Nexus of Banks' Competition, Ownership Structure, and Economic Growth on Credit Risk and Financial Stability. *Economies*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/economies11080203>
- Hidayah, N., Azis, A., & Muslim, M. B. (2022). Complying with Sharia While Exempt from Value-Added Tax: Murābahah in Indonesian Islamic Banks. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 22(1), 59–82. <https://doi.org/10.15408/ajis.v22i1.22833>
- Hoque, M. N., Rahman, M. K., Said, J., Begum, F., & Hossain, M. M. (2022). What Factors Influence Customer Attitudes and Mindsets towards the Use of Services and Products of Islamic Banks in Bangladesh? *Sustainability (Switzerland)*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/su14084703>
- Imaniyati, N. S., Nu'man, A. H., & Jamilah, L. (2019). Analysis of the role and responsibility of Sharia supervisory board (DPS) on Sharia compliance supervision in Islamic banks in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 22(3). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071040783&partnerID=40&md5=f963e8634c0a5d7305423179a4ac7067>
- Ishak, M. S. I. (2019). The principle of maṣlahah and its application in Islamic banking operations in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0017>
- Istiqomaha, S. N., Hendratmi, A., Sukmaningrumb, P. S., & Widiastuti, T. (2021). Macroeconomic and Bank Specific on Profitability: The Case of Islamic Rural Bank in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), 495–502. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800665>
- Javid Prof., A. Y., Arif, U., & Arif, A. (2011). Economic, political and institutional determinants of budget deficits volatility in selected asian countries. *Pakistan Development Review*, 50(4), 649–662. <https://doi.org/10.30541/v50i4iipp.649-662>
- Jawad, M., & Naz, M. (2023). Impact of Covid-19 pandemic on macroeconomic aspects. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100126>
- Kara, M. (2013). The Contribution of Funding Shariah Banking to Developing Micro, Small, and Medium Enterprises Inority Jurisprudence. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), 315–322. <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>

- Keyser, A., & Paczos, W. (2023). Sovereign risk, debt composition and exchange rate regimes. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104396>
- Khan, M. A., & Ibrahim, Y. (2022). Islamic Finance, Financial Deepening and Economic Growth: Evidence from Twelve OIC Member Countries. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 43(4), 163–192. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85158887288&partnerID=40&md5=1db51e354b9e22ace4c66204b37ce8ac>
- Khatri Chettri, K. (2022). Financial institutions depth and growth in Nepal: Sensitivity to the choice of depth proxy. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087288>
- Kismawadi, E. R. (2023). Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model approach (VECM). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0090>
- Klein, P. O., & Weill, L. (2022). Bank profitability and economic growth. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 84, 183–199. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.01.009>
- Klose, J. (2023). European exchange rate adjustments in response to COVID-19, containment measures and stabilization policies. *Economic Modelling*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106494>
- Kreamer, J. (2022). Financial intermediation and the supply of liquidity. *Journal of Financial Stability*, 61(May 2021), 101024. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101024>
- Lantara, D., Junaidi, J., Rauf, N., Pawennari, A., & Achmad, R. N. (2022). Indonesian Islamic banks: A review of the financial state before and after the COVID-19 pandemic. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 12–24. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.02](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.02)
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2022). Islamic finance and economic growth: the Turkish experiment. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 4–19. <https://doi.org/10.1108/IJIF-12-2020-0255>
- Li, S., & Nakagawa, H. (2022). Exchange rates and foreign direct investment: Evidence from Chinese firm-level data. *World Economy*, 45(9), 2902–2923. <https://doi.org/10.1111/twec.13257>
- Li, X., & Wye, C.-K. (2023). The Effect of Investment in Education on China's Economic Growth: The Role of Financial Development. *Chinese*



- Economy*, 56(1), 69–87. <https://doi.org/10.1080/10971475.2022.2058182>
- Lu, X., Farhani, S., Soliman, A. M., Zhou, C., & Su, K. (2023). Renewable energy consumption, trade and inflation in MENA countries with augmented production function: Implications for the COP26. *Technological Forecasting and Social Change*, 194. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122712>
- Lubis, S. R. (2020). Determinant analysis of Indonesian foreign debt (Error correction model approach). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2419–2424. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85079598894&partnerID=40&md5=66dc73d73f1949344926a0bdf1c126ab>
- M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispiyanti, M. (2020). Islamic bank contribution to Indonesian economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–532. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Mahmoudinia, D., & Mostolizadeh, S. M. (2023). (A)symmetric interaction between house prices, stock market and exchange rates using linear and nonlinear approach: the case of Iran. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 16(4), 648–671. <https://doi.org/10.1108/IJHMA-01-2022-0008>
- Manasseh, C. O., Nwakoby, I. C., Okanya, O. C., Ifediora, C. U., & Nzidee, W. A. (2023). The Impact of Foreign Direct Investment and Oil Revenue on Economic Growth in Nigeria. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 33(3), 61–85. <https://doi.org/10.2478/sues-2023-0014>
- Mansour, W., Ajmi, H., & Saci, K. (2021). Regulatory policies in the global Islamic banking sector in the outbreak of COVID-19 pandemic. *Journal of Banking Regulation*, 23(3), 265–287. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00147-3>
- MENGUY, S. (2023). Stabilization of supply shocks in a structurally heterogeneous monetary union☆. *Research in Economics*, 77(3), 362–389. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2023.06.005>
- Meressa, H. A. (2022). Determinants of foreign direct investment inflows to COMESA member countries: an integration of institutional and socio-economic factors. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00262-z>
- Mohd Yusof, R., Usman, F. H., Mahfudz, A. A., & Arif, A. S. (2018).

- Macroeconomic shocks, fragility and home financing in Malaysia: can rental index be the answer? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 17–44. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2015-0058>
- Musa, H., Natorin, V., Musova, Z., & Durana, P. (2020). Comparison of the efficiency measurement of the conventional and Islamic banks. *Oeconomia Copernicana*, 11(1), 29–58. <https://doi.org/10.24136/oc.2020.002>
- Naz, S. A., & Gulzar, S. (2022). IMPACT of ISLAMIC FINANCE on ECONOMIC GROWTH: AN EMPIRICAL ANALYSIS of MUSLIM COUNTRIES. *Singapore Economic Review*, 67(1), 245–265. <https://doi.org/10.1142/S0217590819420062>
- NAZ, S. A., & GULZAR, S. (2022). IMPACT OF ISLAMIC FINANCE ON ECONOMIC GROWTH: AN EMPIRICAL ANALYSIS OF MUSLIM COUNTRIES. *The Singapore Economic Review*, 67(01), 245–265. <https://doi.org/10.1142/S0217590819420062>
- Nguyen, C. D. T. (2023). The Link between Foreign Exchange Rate and Foreign Direct Investment: Case from Vietnam. *Review of Economics and Finance*, 21, 1109–1115. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.123>
- Nguyen, V. M. H., Ho, T. H., Nguyen, L. H., & Pham, A. T. H. (2023). The Impact of Trade Openness on Economic Stability in Asian Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su15151736>
- Okafor, L. E., Hassan, M. K., Rashid, M., Prabu, D., & Sabit, A. (2022). Risk dimensions, risk clusters, and foreign direct investments in developing countries. *International Review of Economics and Finance*, 82, 636–649. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.07.013>
- Olaoye, O. O., Tabash, M. I., Omokanmi, O. J., Ogunjumo, R. A., Ojelade, M. O., & Ishola, J. A. (2022). Macroeconomic implications of escalating stock of public debt: Evidence from sub-Saharan African economies. *African Development Review*, 34(4), 527–540. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12677>
- Ozdenoren, E., & Rubanov, O. (2022). Profit Sharing and Incentives. *International Journal of Industrial Organization*, 83, 102857. <https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2022.102857>
- Parlevliet, J., Giuliadori, M., & Rooduijn, M. (2023). Populist attitudes, fiscal illusion and fiscal preferences: evidence from Dutch households. *Public Choice*, 197(1–2), 201–225. <https://doi.org/10.1007/s11127-023-01101-9>

- Polyzos, E., Samitas, A., & Syriopoulos, K. (2023). Islamic banking, efficiency and societal welfare: a machine-learning, agent-based study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 777–801. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2022-0144>
- Qanas, J., & Sawyer, M. (2023). ‘Independence’ of Central Banks and the Political Economy of Monetary Policy. *Review of Political Economy*. <https://doi.org/10.1080/09538259.2023.2189006>
- Qin, Y., Xu, Z., Wang, X., Škare, M., & Porada-Rochon, M. (2021). Financial cycles in the economy and in economic research: A case study in china. *Technological and Economic Development of Economy*, 27(5), 1250–1279. <https://doi.org/10.3846/tede.2021.15439>
- Rahman, M. M., Zheng, C., Ashraf, B. N., & Rahman, M. M. (2018). Capital requirements, the cost of financial intermediation and bank risk-taking: Empirical evidence from Bangladesh. *Research in International Business and Finance*, 44, 488–503. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.119>
- Rama, A. (2020). Strategic pricing by Islamic banks and the impact on customer satisfaction and behavioral intention. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 2017–2033. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0078>
- Rehman, F. U., Sohag, K., & Saeed, T. (2023). Impact of Sectoral Infrastructure on Export and Foreign Direct Investment Inflow: Evidence from Selected South Asian Economies by Applying a New Global Infrastructure Index. *Journal of Infrastructure Systems*, 29(1). [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)IS.1943-555X.0000724](https://doi.org/10.1061/(ASCE)IS.1943-555X.0000724)
- Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2022). Systemic risk, Islamic banks, and the COVID-19 pandemic: An empirical investigation. *Emerging Markets Review*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100890>
- Rouetbi, M., Ftiti, Z., & Omri, A. (2023). The impact of displaced commercial risk on the performance of Islamic banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102022>
- Ruiz, J. L. (2018). Financial development, institutional investors, and economic growth. *International Review of Economics and Finance*, 54, 218–224. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.08.009>
- Ruman, A. M. (2023). A Comparative Textual Study of FOMC Transcripts Through Inflation Peaks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101822>

- Safdari, M., Mehrizi, M. A., & Elahi, M. (2011). Financial development and economic growth in Iran. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 36, 115–122. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-80052039722&partnerID=40&md5=cdb9860dceed3aa98d2975e0ebca3e2>
- Sarnstrom, T., & Ryan, M. (2023). Third-country exchange rate effects on foreign direct investment flows: A global vector autoregressive approach. *Review of International Economics*, 31(2), 522–549. <https://doi.org/10.1111/roie.12636>
- Saungweme, T., Maluleke, G., & Odhiambo, N. M. (2023). Non-Linear Impact of Public Debt on Inflation in Rwanda. *Review of Economics*, 74(2), 79–98. <https://doi.org/10.1515/roe-2023-0049>
- Shawtari, F. A., Elsalem, B. A., Salem, M. A., & Shah, M. E. (2023). Financial development and economic diversification in Qatar: does Islamic finance matters. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2022-0021>
- Sueb, M., Prasajo, Muhfiatun, Syarifah, L., & Putra, R. N. A. (2022). The effect of shariah board characteristics, risk-taking, and maqasid shariah on an Islamic bank's performance. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 89–101. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.08)
- Suzuki, Y., & Miah, M. D. (2023). Lender's position in the profit and loss sharing Islamic finance: an analytical perspective of Izutsu's hypotheses on "Islam" and "Hilm." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 687–700. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2021-0496>
- Suzuki, Y., & Uddin, S. M. S. (2017). A new conceptualization of Islamic bank rent¹. In *Banking and Economic Rent in Asia: Rent Effects, Financial Fragility, and Economic Development* (pp. 58–68). <https://doi.org/10.4324/9781315558677-5>
- Suzuki, Y., Uddin, S. M. S., & Sigit, P. (2019). Do Islamic banks need to earn extra profits?: A comparative analysis on banking sector rent in Bangladesh and Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 369–381. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0003>
- Tabash, M. I., Abdulkarim, F. M., Akinlaso, M. I., & Dhankar, R. S. (2022). Islamic banking and economic growth: fresh insights from Nigeria using autoregressive distributed lags (ARDL) approach. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(4), 582–597.



<https://doi.org/10.1108/AJEMS-03-2021-0138>

- Tahir, M., Lai, F.-W., Jan, A. A., & Shah, S. Q. A. (2023). Investigating bank-specific and macroeconomic factors affecting the liquidity position of Islamic banks in Pakistan. In *Islamic Accounting And Finance: A Handbook* (pp. 653–676). https://doi.org/10.1142/9781800612426_0022
- Thanh Binh Nguyen, T. (2021). Nonlinear effect of female board directorship on bank financial soundness. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 22–33. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.03](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.03)
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Wang, Y.-C., Tsai, J.-J., Li, S., & Huang, Y. (2023). The impacts of RMB internationalization on onshore and offshore RMB markets. *International Review of Finance*, 23(3), 502–523. <https://doi.org/10.1111/irfi.12406>
- Wang, Y., & Li, Y. (2023). Chinese economic growth and sustainable development: Role of artificial intelligence and natural resource management. *Resources Policy*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103996>
- Yumna, A. (2019). Examining financial needs of banking customers for product development in Islamic banking in Indonesia: A Maslahah pyramid approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 712–726. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0378>
- Zabavnik, D., & Verbič, M. (2021). Relationship between the financial and the real economy: A bibliometric analysis. *International Review of Economics and Finance*, 75(April), 55–75. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.014>
- Zafar, M. B., & Sulaiman, A. A. (2021). CSR narrative under Islamic banking paradigm. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 15–29. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0230>
- Zhang, Z., & Dai, L. (2023). The bank loan distribution effect of government spending expansion: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102778>